

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN-INDONESIA

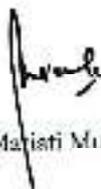
Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Sastra Satu (S1) dari mahasiswa:

Nama : Loren Martah Dame Hutasoit
NPM : 19510263
Program Studi : Akuntansi
Judul skripsi : **Pengaruh Struktur Aset Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Logam Dan Aluminium Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022.**

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menepuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S1)
Program Studi Akuntansi

Pembimbing Utama



(Mei Hotma Maristi Munte, S.E., M.Si)



(Dr. E. Hamonangan Siallagan, S.E., M.Si)

Pembimbing Pendamping



Vebry M. Lumban Gaul, SF, Msi, Ak, CA

Ketua Program Studi



(Dr. E. Manatap Berliana Lutim Goci, S.E., M.Si., Ak, CA)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah Debt to Equity Ratio (DER) merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Dalam menentukan Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan maka diperlukan berbagai faktor yang mempengaruhi. Oleh karena itu, penentuan Debt to Equity Ratio (DER) diperlukan pertimbangan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio (DER) atau *leverage* perusahaan yaitu *growth* (pertumbuhan), struktur aset, stabilitas penjualan, struktur aktiva, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kebijakan dividen, pengendalian, resiko kebangkrutan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan resiko bisnis.

Suatu perusahaan yang mempunyai Debt to Equity Ratio (DER) tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio (DER) yaitu pertumbuhan penjualan. Tingkat pertumbuhan penjualan di waktu yang akan datang merupakan ukuran sejauh mana laba per saham bisa diperoleh dari pembiayaan permanen dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham.

Selama perjalanan usaha, Debt to Equity Ratio (DER) akan selalu berubah. Faktor yang berdampak pada Debt to Equity Ratio (DER) bisa menyebabkan

terjadinya perubahan Debt to Equity Ratio (DER) yang digunakan perusahaan. Namun, ketika menghadapi peningkatan kebutuhan dana akibat perkembangan perusahaan dan penurunan pendanaan internal, pelaku usaha besar mungkin tidak selalu dapat mengandalkan modal internal, sehingga diperlukan alternatif termasuk menggunakan pembiayaan utang atau menerbitkan saham baru (pembiayaan ekuitas eksternal) dalam memasok dana yang dibutuhkan. Menurut Mariani D (2021), pendanaan didapat melalui beberapa sumber, antara lain sumber pendanaan internal ataupun eksternal organisasi. Modal pribadi merupakan sumber dana yang didapat organisasi seperti simpanan serta keuntungan yang tidak dibagi disebut sebagai dana internal, sebaliknya pendanaan yang didapat melalui luar perusahaan contohnya hutang disebut sebagai dana eksternal.

Maswani et.al (2021), menjelaskan sebuah perusahaan tidak memiliki motivasi dalam berkembang ketika hanya mengandalkan sumber daya internal dan tidak menggunakan instrumen hutang dalam berinvestasi di periode selanjutnya. Kondisi tersebut disebabkan bahwa perusahaan dapat beralih mengandalkan hutang pada saat kesulitan keuangan, risiko usaha yang tinggi, atau ketidak mampuan untuk melakukan pembayaran sebab minimnya kondisi keuangan perusahaan. Dalam perusahaan di Indonesia keputusan pendanaan biasanya menggunakan mayoritas modal internal perusahaan daripada modal eksternal dalam melakukan pembiayaan operasi.

Investor dapat menyuntikkan modal asing ke dalam bisnis dengan berbagai cara, termasuk dengan memiliki saham atau dengan meminjamkan uang kepada

perusahaan. Umumnya ketika sebuah perusahaan kekurangan uang tunai, maka pelaku usaha akan mencari pinjaman dari sumber pendanaan eksternal. Agar usaha dapat berkembang dan mampu melunasi utang-utangnya, maka dana yang dipinjamkan harus disalurkan dengan tepat. Investor yang ingin memasukkan uang ke dalam usaha perlu memastikan bahwa dana ini didistribusikan seefisien mungkin sehingga investor tetap percaya pada perusahaan dan ingin memasukkan uang ke dalamnya. Kesuksesan atau kegagalan suatu perusahaan tidak dapat diprediksi dari besarnya kepemilikan modalnya. Kesuksesan atau kegagalan sebuah perusahaan tergantung pada seberapa baik dan efisien menggunakan modal yang ada.

Keuangan perusahaan juga akan dipengaruhi oleh Debt to Equity Ratio (DER) yang baik. Menurut (Dewi & Sudiarta, 2017) utang yang signifikan dapat terjadi akibat kesalahan pemrosesan dalam Debt to Equity Ratio (DER). Ini bisa menjadi risiko keuangan sebab jika perusahaan tidak bisa melakukan pembayaran hutang dan bunganya maka akan menyebabkan nilai perusahaan turun. Riset (Listyawati et al., 2017), menunjukkan tingkat Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan dapat memberikan cerminan posisi finansial perusahaan ketika perusahaan menekan modal usaha maka bisa mendorong nilai perusahaan. Akibatnya, Debt to Equity Ratio (DER) menjadi isu strategis di setiap bisnis.

Investor menjadi tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan seiring dengan naiknya nilai perusahaan, yang dapat mengakibatkan persaingan antar usaha semakin ketat. Ketika nilai perusahaan naik, investor lebih cenderung memasukkan uang mereka ke dalamnya sebagai investasi. Kondisi tersebut memicu timbulnya

persaingan yang ketat antar pelaku bisnis. Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah rasio total hutang perusahaan terhadap modal sendiri dipakai dalam melakukan pengukuran Debt to Equity Ratio (DER). Penggunaan hutang untuk sumber pendanaan secara signifikan lebih tinggi dari modal sendiri perusahaan, maka makin besar DER akan membuat resiko yang harus ditanggung perusahaan semakin besar.

Struktur aset (*asset structure*) akan ditentukan oleh rasio maupun keseimbangan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Total aset yang bisa digunakan sebagai penjamin kreditur ditunjukkan pada struktur aset. Menurut teori penyeimbangan ketika sebuah perusahaan memiliki aset seperti utang hipotek, perusahaan akan cenderung menggunakan lebih banyak utang. Ketika sebuah perusahaan memiliki lebih banyak aset tetap, itu juga akan menggunakan lebih banyak hutang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memakai aset tetap sebagai jaminan meningkat secara proporsional dengan nilai aset tersebut. Berdasarkan penelitian (Suherman & Mardiyati, 2019) menjelaskan Debt to Equity Ratio (DER) secara signifikan memiliki hubungan positif dengan struktur aset. Studi lainnya (Lianto et al., 2020) menjelaskan Debt to Equity Ratio (DER) tidak dipengaruhi oleh struktur aset.

Penelitian yang berkaitan tentang struktur aset, pertumbuhan penjualan dan struktur modal sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya diantaranya yaitu penelitian Selly Zuliani (2014) yang dalam penelitiannya mendapati hasil struktur aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Fitri Andhini (2017) yang dalam penelitiannya mendapati hasil pertumbuhan penjualan

tidak terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap Debt to Equity Ratio. Ada pula penelitian dari I Putu Andre Sucita Wijaya (2014) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Laporan laba rugi atau berbagai komponen neraca dapat dibandingkan untuk pengukuran rasio profitabilitas. Tujuannya untuk memantau dan mengevaluasi secara berkala tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2019), nilai perusahaan akan dipengaruhi langsung oleh harga saham ketika perusahaan bisa menawarkan perkembangan yang menjanjikan serta meningkatkan minat investor dalam berinvestasi di bisnis tersebut. Pada penulisan ini *rasio Return On Assets* dipakai dalam menentukan ada atau tidaknya suatu Debt to Equity Ratio (DER).

Kemampuan perusahaan dapat terlihat dari pertumbuhan penjualan yang menjadi bentuk fluktuasi naik maupun turunnya penjualan perusahaan dalam satu periode ke periode selanjutnya serta terlihat dari laba rugi perusahaan. Baiknya perusahaan bisa dianalisis melalui tingkat penjualan mengalami kenaikan maupun tidak, peningkatan penjualan ini dapat memberikan efek pada meningkatnya keuntungan yang didapatkan perusahaan bisa mendorong pendanaan internal perusahaan. pertumbuhan penjualan merupakan pengukuran besaran kemampuan perusahaan untuk mempertahankan tempatnya pada suatu industry serta pada kondisi ekonomi pada umumnya (Fahmi, 2014). Rasio pertumbuhan perusahaan dapat dianalisis melalui transaksi jual beli, *earning after tax* (EAT), keuntungan saham tiap lembar, saham deviden tiap lembarnya, serta harga pasar saham tiap lembarnya.

Melalui pemaparan itu diketahui terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan yakni struktur aset dan pertumbuhan penjualan yang dapat berpengaruh pada kondisi Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan sehingga perusahaan bisa lancar dalam melakukan usahanya. Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada perusahaan logam dan aluminium terdaftar BEI sebagai objek penelitian. Dari data keuangan dari tahun 2018-2022 yang menggambarkan keadaan Debt to Equity Ratio (DER) yang diukur dengan fluktuasi DER seiring dengan fluktuasi struktur aset serta fluktuasi pertumbuhan penjualan.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung menggunakan sumber dari luar sehingga semakin tinggi Debt to Equity Ratio (DER)nya (Wild,et. Al, 2010, hal.167). adapun Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hal ini juga dijelaskan oleh M.Hanafi dan Mamduh (2007, hal.94) yaitu alat ukur yang dapat dipergunakan untuk Debt to Equity Ratio (DER) meliputi *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Dividen Payout Ratio*, Likuiditas, Profitabilitas, Struktur aktiva. Dalam penelitian ini merupakan alat ukur yang digunakan untuk Debt to Equity Ratio (DER) yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)* karena bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya perbandingan modal perusahaan yang paling sering dipergunakan untuk menentukan pendanaan perusahaan.

Tabel 1.1 Data Perusahaan Logam dan Aluminium Terdaftar BEI Tahun 2018-2022

Nama Perusahaan	Pertumbuhan Penjualan (%)					Struktur Aset (%)					DER (%)				
	Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021
KRAS	20	18	5	59	4	66	65	52	47	48	139	823	677	623	472
ISSP	22	9	23	42	16	34	33	36	31	33	123	107	82	87	79
GDST	11	19	28	26	55	69	60	70	74	60	51	92	88	101	99
NIKL	7	3	11	46	22	20	19	21	15	13	243	232	173	244	228
CTBN	72	68	12	26	38	30	26	33	31	30	58	70	31	53	61
ALMI	27	36	57	51	21	23	32	35	33	35	762	75	630	155	119
TBMS	19	21	23	60	0,3	5	6	6	6	6	345	222	205	156	119
LION	21	12	20	1	36	13	11	14	13	12	31	47	46	47	44
BTON	33	4	7	1	35	5	4	4	3	2	19	25	24	37	45
BAJA	5	16	12	14	-23	22	23	24	24	21	1078	1028	495	239	564
ALKA	86	38	8	70	19	3	3	2	2	2	544	477	298	288	248
INAI	15	8	15	40	2	16	18	19	20	19	361	280	334	301	423
PICO	4	1	60	48	21	17	13	12	11	11	185	274	362	467	410
LMSH	7	26	30	35	3	33	35	35	32	33	21	29	32	26	19
JKSW	54	62	87	73	34	15	16	18	18	19	132	130	130	134	132
PURE	19	36	75	65	12	22	12	10	5	30	67	43	24	79	94
ANTM	99	30	16	40	19	60	62	58	51	49	69	67	67	58	42
CITA	176	94	12	5	24	17	18	18	16	13	118	92	20	17	22
TINS	20	75	21	4	14	20	18	24	23	27	132	287	194	133	86
PSAB	32	31	31	34	36	1	10	1	23	60	148	180	157	111	101
ZINC	73	17	31	1	10	22	26	24	17	14	124	83	72	132	180
DKFT	820	6	108	22	44	52	48	47	48	43	147	172	270	525	516

Sumber: www.idnfinancials.com, 2024

Pada data tersebut dapat diketahui terdapat perusahaan logam dan aluminium yang terdaftar di BEI yang di dalamnya memuat Debt to Equity Ratio (DER) yang diukur dengan DER terjadi kenaikan serta struktur aset yang mengalami kenaikan sehingga pada kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa aset yang makin besar. Pada hasil tersebut berbeda dengan teori Wild et.al dalam Azizi (2018) yang menunjukkan perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi akan memiliki kecenderungan ketika memakai sumber dari luar sehingga

makin tinggi Debt to Equity Ratio (DER)nya. Sehingga dari urgensi penelitian tersebut penulis tertarik untuk melakukan riset berjudul “Pengaruh Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Debt to Equity Ratio (DER) Pada Perusahaan Logam dan Aluminium Terdaftar BEI Tahun 2018-2022.”

1.2 Rumusan Masalah

Menurut uraian latar belakang sebelumnya pada penelitian ini bisa diidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian yakni:

1. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan Logam dan Aluminium Terdaftar BEI Tahun 2018-2022?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan Logam dan Aluminium Terdaftar BEI Tahun 2018-2022?
3. Apakah struktur aset dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan Logam dan Aluminium Terdaftar BEI Tahun 2018-2022.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan agar penelitian ini lebih spesifik.

1. Periode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah tahun 2018-2022.
2. Variabel yang dipakai oleh peneliti adalah struktur aset dan pertumbuhan penjualan peneliti memilih variabel tersebut dikarenakan peneliti ingin

mengetahui pengaruh terhadap Debt to Equity Ratio (DER) dari hasil variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut dan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur aset terhadap Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan Logam dan Aluminium Terdaftar BEI Tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan Logam dan Aluminium Terdaftar BEI Tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur aset dan pertumbuhan penjualan terhadap Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan Logam dan Aluminium Terdaftar BEI Tahun 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian bisa menjadi tambahan literature pada bidang kajian ilmu ekonomi terutama pada keilmuan akuntansi. Melalui penelitian ini akan menambah kajian literatur terkait dengan Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan dan komponen yang berpengaruh pada tingkat Debt to Equity Ratio (DER) yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, mampu menggunakan hasil penelitian sebagai bahan penilaian guna mendorong Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan. Sebab melalui adanya Debt to Equity Ratio (DER) yang seimbang pada suatu perusahaan akan mempermudah perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya dan mampu bersaing dalam persaingan pasar.
- b. Untuk investor, melalui hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat untuk bahan penilaian ketika mengkaji dan menganalisis perusahaan yang memungkinkan untuk diberikan investasi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, melalui hasil penelitian ini bisa menggambarkan dan sebagai literatur tambahan terkait dengan Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori Agency

Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa agency theory merupakan ketidaksamaan kepentingan antara principal dan agent. Prinsip utama teori ini adalah pernyataan adanya hubungan kinerja antara pihak yang memberi wewenang (principal) yaitu pemilik (pemegang saham), kreditor, serta investor dengan pihak yang menerima wewenang (agent) yaitu manajemen perusahaan.

Dalam teori agensi, dijelaskan bahwa masalah antara principal dan agent timbul karena adanya informasi yang asimetris (information asymetry). Informasi asimetri adalah keadaan dimana informasi yang diberikan kepada principal berbeda dengan yang diberikan kepada agent. Sehingga manajemen perusahaan lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan investor dan kreditor lainnya. Disamping itu, informasi yang asimetris dapat menyebabkan principal sulit untuk mengamati kinerja agent. Dengan demikian dapat membuka peluang manajemen perusahaan melakukan tindakan yang oportunistik. Tindakan yang oportunistik (opportunistic behaviour) adalah tindakan yang tujuannya mementingkan kepentingan diri sendiri.

Teori keagenan (*agency theory*) menggambarkan suatu hubungan kontraktual yang melibatkan beberapa orang yang bertindak sebagai principal yang berperan sebagai pemilik perusahaan dan beberapa orang yang bertindak sebagai agent yang bertugas untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Agent ditunjuk oleh principal untuk mengelola perusahaan dimana di dalamnya juga terkandung pendelegasian wewenang dari principal terhadap agent dalam pengambilan keputusan perusahaan atas nama pemilik. Dengan demikian, agent akan mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan principal. Ketimpangan informasi ini lebih sering disebut sebagai asimetri informasi.

2.1.2 Pecking Order Theory

Donaldson dan teori urutan Namapecking adalah penulis teori urutan pecking yang diusulkan Stewart C. Myers. Menurut teori pecking, urutan ini mengungkapkan penyebab keputusan atau pendanaan perusahaan dengan mengikuti urutan hierarki pengaturan. Pilihan pertama untuk mendanai perusahaan adalah menggunakan laba ditahan, diikuti dengan mengambil hutang, dan terakhir menerbitkan saham. *Pecking order theory* digunakan untuk menentukan urutan atau hirarki yang dapat mempengaruhi seorang manajer perusahaan untuk mengambil keputusan pendanaan yang baik. Hal ini karena manajer keuangan perusahaan tidak memperhatikan tingkat Debt to Equity Ratio (DER).

(Ratri & Christianti, 2017) mengatakan bahwa urutan pembuatan kebijakan atau keputusan tentang bagaimana mendanai perusahaan adalah melalui laba ditahan, selanjutnya hutang, dan akhirnya penerbitan saham. Kondisi tersebut membuat perusahaan sedikit menguntungkan dan dapat menerbitkan utang karena mereka kekurangan dana eksternal yang cukup. Bisnis besar dan menguntungkan tidak berhutang karena mereka mengutamakan sumber daya internal daripada meminjam uang. Jika perusahaan bergantung pada utang untuk pendanaan, diperlukan Debt to Equity Ratio (DER) yang memaksimalkan nilai sambil meminimalkan biaya (Ariesanti & Soegiarto, 2018).

Manajer keuangan tidak memperhitungkan kenaikan suku bunga maksimum, meskipun faktanya teori *pecking order* menyarankan target Debt to Equity Ratio (DER). Kebutuhan pendanaan perusahaan ditentukan oleh kebutuhan investasinya dalam hal ini terdapat peluang investasi, perusahaan akan mencari dana untuk membiayai kebutuhan investasinya. Menurut *pecking order theory*, pelaku bisnis dapat menggunakan internal financing (pendanaan dari hasil operasi perusahaan seperti laba ditahan) dibandingkan pendanaan eksternal seperti utang perusahaan (Naur, 2017). Menurut teori *pecking order*, bisnis yang menguntungkan biasanya hanya membutuhkan sedikit pendanaan dari luar untuk beroperasi, meskipun memiliki target rasio utang yang rendah. Selain itu, (Juliantika & Dewi, 2016) menemukan bahwa bisnis dengan keuntungan yang lebih rendah akan cenderung mempunyai utang lebih tinggi.

2.1.3 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) ialah gabungan dari saham biasa, utang jangka pendek dan sumber utang jangka panjang yang digunakan untuk mendanai operasi perusahaan. Karena upaya dalam memperoleh modal yang dibutuhkan dalam melakukan pembiayaan investasi perusahaan, manajemen keuangan merupakan aspek terpenting dari bisnis. Akibatnya, manajemen keuangan harus dapat menjamin bahwa investor yang menginvestasikan modalnya menerima pengembalian maksimum dengan risiko serendah mungkin dan bahwa bisnis didanai dengan biaya modal rendah. *Debt to equity ratio* (DER) dipakai pada penelitian ini guna melakukan pengukuran terhadap Debt to Equity Ratio (DER) (Kasmir, 2019).

Kasmir (2019), menyebutkan aset adalah kekayaan perusahaan yang ada pada waktu atau periode tertentu. Kebijakan utang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk struktur aset. Jumlah uang yang dikelompokkan pada setiap aset, termasuk aset lancar dan aset tetap, disebut sebagai struktur aset. Aset tetap kerap dipakai untuk menjamin dalam membujuk pihak lain sehingga mau memberi pinjaman, serta memudahkan bisnis yang mempunyai aset tetap besar dalam mendapatkan utang. Total aset dan total aset tetap dibandingkan untuk menentukan rasio struktur aset. Jumlah aset yang bisa digunakan sebagai jaminan oleh kreditur ditunjukkan pada struktur aset.

Secara garis besar Debt to Equity Ratio (DER) akan mencerminkan upaya perusahaan dalam membiayai aktivitas usahanya dan perolehan dana yang digunakan sebagai modal usahanya. (Riyanto & Hatmawan, 2020) menunjukkan susunan komponen Debt to Equity Ratio (DER) terdiri atas:

1. Modal Asing

Pada modal ini merupakan modal yang bersumber dari luar perusahaan dan bersifat sementara melakukan pekerjaan di suatu perusahaan serta untuk perusahaan yang terikat atas modal memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran atas modal tersebut. Modal asing dibedakan atas 3 kategori yakni:

- A. Hutang jangka pendek, memiliki waktu pembayaran selama 1 tahun.
- B. Hutang jangka menengah, memiliki waktu pembayaran diatas 1 tahun dan di bawah 10 tahun.
- C. Hutang jangka Panjang, mempunyai periode pembayaran di atas 10 tahun.

2. Modal sendiri

Modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan serta ditanamkan oleh perusahaan pada periode tidak terbatas. Modal tersebut terbagi atas 3 kategori yakni:

- A. Modal saham, menjadi bukti pengembalian bagian pada suatu perusahaan.

- B. Cadangan, menjadi bentuk dari perolehan laba yang diperoleh perusahaan selama periode berjalan
- C. Laba ditahan, laba yang didapat perusahaan yang sebagiannya bisa dibayar menggunakan deviden dan nb sebagian ditahan oleh perusahaan.

2.1.4 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menggambarkan tingkat kesuksesan investasi pada suatu periode yang digunakan dalam memprediksi pertumbuhan di masa mendatang. Pertumbuhan penjualan menjadi kriteria penilaian permintaan serta daya saing pada suatu industry. Pertumbuhan penjualan menjadi perbandingan antara besaran kemampuan perusahaan ketika mempertahankan posisi di suatu industry serta pada perkembangan perekonomian pada umumnya (Fahmi, 2014).

Rasio pertumbuhan menjadi tingkatan yang mencerminkan potensi perusahaan untuk mempertahankan posisi ekoominya ditengah perkembangan ekonomi dan sktor industry lainnya (Kasmir, 2012). Sehingga pertumbuhan penjualan menjadi rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan saat memertahankan posisi perekonomiannya dari satu periode ke periode selanjutnya.

2.1.5 Struktur Aset

Struktur aset perusahaan mempengaruhi sumber pembiayaan. Pemanfaatan utang suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh jumlah aset tetapnya. Perusahaan yang mempunyai aset tetap banyak bisa memakai banyak hutang sebab aset tersebut bisa dipakai dalam menjamin pinjaman. Karena aset tetap yang ada bisa dipakai untuk penjamin utang, bisnis yang struktur asetnya mempunyai proporsi aset tetap jangka panjang yang lebih tinggi dapat memakai lebih banyak utang jangka panjang. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa struktur aset bisa dipakai guna mengetahui berapa banyak utang yang bisa diambil, yang akan berpengaruh pada seberapa besar Debt to Equity Ratio (DER). Pembiayaan suatu perusahaan dipengaruhi oleh aset yang bisa digunakan dalam menjamin utang, dan mempermudah investor dalam menyalurkan pinjaman jika jaminan sudah ada.

Perusahaan mempunyai semua sumber daya dan aset yang dapat digunakan dalam operasinya. Aset lancar dan aset tetap biasanya merupakan dua jenis aset yang dimiliki bisnis. Struktur aset akan dibangun dari dua komponen ini. Struktur aset disebut sebagai jumlah yang dialokasikan pada setiap komponen aset, termasuk aset lancar dan aset tetap. (Riyanto & Hatmawan, 2020), struktur aset ialah keseimbangan maupun bandingan aktiva lancar dan aktiva tetap baik secara absolut maupun relatif. Makna absolut ialah perbandingan nominal, selanjutnya arti relatif ialah perbandingan persentase.

Sehingga secara garis besar struktur aset diartikan sebagai perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang bisa digunakan untuk melihat besaran alokasi dana yang digunakan pada setiap bagian dalam aktiva. Aktiva merupakan kekayaan yang ada pada suatu perusahaan dan menjadi sumber daya yang memiliki tujuan untuk memperoleh laba. Aktiva pada suatu perusahaan bisa dikategorikan dalam tiga golongan yakni (kasmir, 2012)

1. Aktiva lancar

Merupakan aktiva yang bisa dilakukan pencairan maupun penukaran dalam bentuk uang tunai. Misalnya berupa kas, surat berharga, piutang dagang, piutang wesel, penghasilan diteruma dan biaya bayar dimuka.

2. Aktiva tetap

Ialah harta maupun kekayaan perusahaan yang dipakai pada jangka waktu diatas satu tahun dan terbagi atas dua golongan yakni aktiva berwujud misalnya tanah, Gedung, mesin, kendaraan. Serta aktiva tidak berwujud misalnya hak paten, merek, goodwill dan sebagainya.

3. Aktiva lainnya

Adalah harta maupun kekayaan yang tidak bisa dikategorikan pada aktiva lancar ataupun aktiva tetap. Pada aktiva ini memuat bangunan, piutang jangka Panjang, tanah dan persediaan lain.

2.2 Penelitian Terdahulu

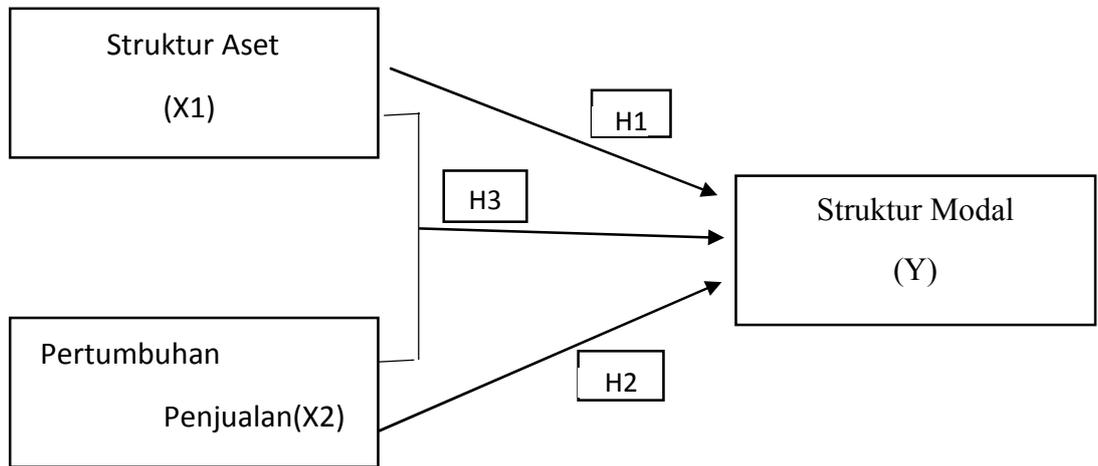
Penelitian terdahulu ini dipakai dalam menggambarkan terkait dengan hubungan variabel yang digunakan pada penelitian berdasarkan dengan literatur terdahulu yang serupa.

No	Penulis	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Azizi (2018)	Pengaruh Struktur Aset Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Debt to Equity Ratio (DER) Pada Perusahaan Logam Dan Aluminium Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Metode penelitian yang digunakan yaitu regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji hipotesis dan uji asumsi klasik.	struktur aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Debt to Equity Ratio (DER) dan pertumbuhan penjualan tidak terdapat pengaruh dan signifikan terhadap Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan logam dan aluminium yang terdaftar di bursa efek indonesia
2.	Lukman & Hartikayanti (2022)	Pengaruh Pertumbuhan Aset, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Debt to Equity Ratio (DER)	Metode penelitian yang digunakan yaitu regresi linier berganda, analisis korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis	pertumbuhan aset tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Debt to Equity Ratio (DER), likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Debt to Equity Ratio (DER), dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Debt to Equity Ratio (DER)
3.	Selly Zuliani (2014)	Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Dan Tingkat Pertumbuhan	Metode penelitian yang digunakan adalah Uji heteroskedastisitas, uji regresi	profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan

		Terhadap Debt to Equity Ratio (DER) .	berganda, koefisien korelasi	berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal, struktur aset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal, dan tingkat pertumbuhan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.
4.	Nuri Intan Fahmi (2017)	Pengaruh Struktur Aset, Growth, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal	metode analisis regresi berganda	Struktur aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Growth berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal
5.	I Putu Andre Wijaya (2014)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham	Metode yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda	Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal
6.	Fitri Andhini (2017)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada PT. Tirta Raya Abadi Medan	metode analisis regresi berganda	Pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap debt to equity ratio, dan tidak terdapat pengaruh net profit margin secara parsial terhadap debt to equity

2.3 Kerangka Pemikiran

Proporsi sumber pendanaan jangka panjang internal dan eksternal yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal perusahaan dikenal dengan Debt to Equity Ratio (DER). Manajemen harus memperhitungkan struktur aset dan peningkatan penjualan saat menentukan Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan untuk menentukan sumber pendanaan. Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Struktur Aset Terhadap Debt to Equity Ratio (DER)

Perusahaan yang mempunyai aset tetap jangka panjang yang lebih banyak akan banyak memakai utang jangka panjang dengan harapan aset tersebut bisa dipakai dalam membayar pengeluaran usaha. Kemungkinan perusahaan akan dapat memenuhi kewajibannya kepada investor jika terjadi

kebangkrutan meningkat dengan struktur aset perusahaan karena hutang yang berjumlah besar bisa dimanfaatkan untuk jaminan. Penelitian (Aurelia & Tundjung Setijaningsih, 2020) menunjukkan struktur aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Debt to Equity Ratio (DER). Hipotesis pertama kemudian dikemukakan, dan itu adalah:

H1: Struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Debt to Equity Ratio (DER)

2.4.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio pertumbuhan menjadi tingkatan yang mencerminkan potensi perusahaan untuk mempertahankan posisi ekoominya ditengah perkembangan ekonomi dan sktor industry lainnya (Kasmir, 2012). Sehingga pertumbuhan penjualan menjadi rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan saat memertahankan kondisi perekonomiannya pada satu periode ke periode selanjutnya. Pada penelitian (Miswanto et al., 2022) menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sturktur modal. Kondisi tersebut diakibatkan pada pertumbuhan penjualan menggambarkan perusahaan dalam industry mengalami perkembangan sehingga perusahaan memerlukan tambahan dana.

H2: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Debt to Equity Ratio (DER)

2.4.3 Pengaruh Struktur Aset dan Penjualan Pertumbuhan Terhadap Debt to Equity Ratio (DER)

Tingkat pertumbuhan di waktu yang akan datang merupakan ukuran sejauh mana laba per saham diperoleh dari pembiayaan permanen dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar dana untuk kebutuhan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba Dermawan (2008 hal, 104)

Perusahaan yang asetnya dapat dijadikan jaminan untuk hutang mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk menggunakan modal hutang. Leverage semakin meningkat karena meningkatnya aset berwujud atau rasio aktiva tetap terhadap total aset (Mustafa hal 86).

H3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pertumbuhan penjualan dan struktur aset dengan Debt to Equity Ratio (DER).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian kuantitatif dipilih sebagai metode untuk mengatasi masalah yang diteliti. Metode penelitian kuantitatif ialah metode penelitian didasari oleh positivisme yang dipakai dalam mempelajari populasi atau sampel tertentu. Pemilihan metode kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui apakah teori yang ada masih berlaku. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan satuan angka kuantitatif, dan prosedur statistik digunakan untuk menganalisis hasil untuk melihat apakah generalisasi teori masih berlaku untuk menemukan solusi atas masalah sosial yang menjadi topik pembahasan dalam penelitian.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian menjadi target dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang memberikan sejarah yang komprehensif tentang kasus dan fenomena, termasuk semua komponennya. Struktur aset dan pertumbuhan penjualan merupakan variabel independen sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) menjadi variabel dependen pada penelitian ini. Objek dalam penelitian ini terfokus pada perusahaan logam dan aluminium yang terdaftar di BEI dan telah mengajukan laporan keuangan dan laporan tahunannya ke BEI di tahun 2018-2022.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi mengacu pada entitas yang didalamnya memuat keseluruhan objek yang ingin diteliti oleh peneliti. Partisipan penelitian ini yaitu perusahaan logam dan alumunium yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Populasi penelitian ini terdiri dari 16 perusahaan logam dan alumunium yang akan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi atau yang mewakili untuk diteliti. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *porposive sampling*. Menurut Suliyanto (2008, hal 125) “*porposive sampling* merupakan penetapan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu yang bertujuan memberikan informasi yang maksimal”. *Porposive sampel* disini menggunakan judgement sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan beberapa kriteria tertentu.

Dari populasi sebanyak 35 maka diperoleh sampel data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 22 data dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Sampel penelitian sebanyak 22 yang diperoleh dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan logam dan aluminium yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) dari tahun 2018 sampai dengan 2022.
 2. Menerbitkan laporan keuangannya selama tahun 2018 sampai dengan 2022.
- Daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 sampel penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk
2	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia
3	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
4	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk
5	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk
6	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
7	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk
8	LION	PT Lion Metal Works Tbk
9	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk
10	BAJA	PT Saranacentral Bajatama Tbk
11	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk
12	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
13	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
14	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
15	PURE	PT Trinitan Metals and Mineral Tbk
16	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
17	AMMN	PT. Amman Mineral Internasional Tbk
18	MBMA	PT. Merdeka Battery Materials
19	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
20	NCKL	PT Trimegah Bangun Persada Tbk.
21	INCO	Vale Indonesia Tbk

22	ANTM	Aneka Tambang Tbk
23	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
24	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
25	ARCI	PT Archi Indonesia Tbk.
26	GGRP	PT Gunung Raja Paksi Tbk
27	TINS	Timah (Persero) Tbk
28	PSAB	J RESOURCES ASIA PASIFIK Tbk
29	IFSH	PT Ifishdeco Tbk
30	NICL	PT PAM Mineral Tbk
31	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk
32	SQMI	RENUKA COALINDO Tbk
33	DKFT	Central Omega Resources Tbk
34	OPMS	PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk
35	HKMU	PT HK Metals Utama Tbk

Sumber: www.idnfinancial.com, 2024

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif digunakan untuk menentukan rasio keuangan Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan dengan menggunakan variabel bebas dan terikat pada penelitian ini. Berikut merupakan variabel yang dipakai pada penelitian.

3.4.1 Variabel Dependen

Debt to Equity Ratio (DER) menjadi variabel dependen (Y). Perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal bisa dipakai dalam memperhitungkan Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan, sehingga Debt to Equity Ratio (DER) menjadi perbandingan ataupun keseimbangan pendanaan jangka panjang. Rasio ini membandingkan jumlah utang dengan jumlah modal sendiri:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4.2 Variabel Independen

1) Struktur Aset (X1)

Rasio aset tetap terhadap total aset merupakan bentuk dari struktur aset. Kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan akan semakin tumbuh jika aset meningkat dan hasil operasi meningkat. Berikut rumus matematis yang digunakan untuk mengukur struktur aset.

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

2) Pertumbuhan Penjualan (X2)

Besaran perubahan aktivitas operasional perusahaan yang berperan penting dalam perkembangan perusahaan dan menjadi bentuk tindakan perusahaan untuk melakukan pemasaran atas produk maupun jasa sehingga operasional perusahaan bisa berkelanjutan. Berikut rumus matematis pertumbuhan penjualan perusahaan.

$$\text{Growth Sales} = \frac{\text{Total Current Sales} - \text{Total Sales For Last Period}}{\text{Total Sales For Last Period}} \times 100\%$$

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini dijalankan melalui studi dokumentasi, yakni teknik pengumpulan data yang menargetkan dokumen-dokumen tertentu dan bukan subjek penelitian. Dokumentasi penelitian ini mirip dengan studi literatur karena didasarkan pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di BEI periode 2018-2022.

<https://www.idnfinancials.com/id/financial-statements>

3.6 Teknik Analisis Data

Pengolahan data statistik memegang peranan pada suatu riset karena kesimpulan penelitian berasal dari hasil pengolahan data. Data hasil analisis model penelitian dapat dihitung dengan menggunakan teknik pengolahan data. Untuk memastikan bahwa temuan penelitian akurat, perlu dilakukan analisis data sebelum menarik kesimpulan.

3.6.1 Analisis Data Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik statistik guna memberikan perhitungan, aturan, serta simpulan ciri khas utama sampel data. (Ghozali, 2018) mengatakan bahwa statistik deskriptif menunjukkan bagaimana suatu kumpulan data terlihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, dan range.

A. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

(Ghozali, 2018), uji normalitas dimanfaatkan dalam mengetahui variabel bebas serta variabel terikat pada suatu model regresi memiliki distribusi normal ataupun tidak. Hasil uji statistik akan lebih rendah jika variabel tidak memiliki distribusi normal. One Sample Kolmogorov Smirnov dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas data, dengan syarat data berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, tidak berdistribusi normal jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat koefisien *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Menurut Imam Ghozali (2009, hal. 96) bahwa : “Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ ”. Dengan kata lain data yang baik dapat dilihat apabila memiliki nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 dan apabila nilai *Tolerance* dan VIF tidak sesuai dengan ketentuan tersebut maka data

penelitian mengandung multikolinearitas yang berarti tidak layak digunakan sebagai data penelitian Uji Autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mencari ketidaksamaan varian antar residual pada suatu observasi dengan observasi lainnya pada model regresi (Ghozali, 2018). Homoskedastisitas merupakan kondisi di mana varians dari residual suatu observasi dengan observasi lainnya tetap ada. Uji Glejser dipakai pada penelitian ini guna menentukan apakah terdapat heteroskedastisitas. Regresi nilai absolut residual variabel bebas merupakan metode yang dipakai pada uji Glejser (Ghozali, 2018). Penentuan penilaian ketika “Model regresi dikatakan tidak heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (nilai probabilitas lebih besar dari 0,05).”

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dapat muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2016). Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk menunjukkan korelasi anggota observasi yang diurutkan berdasarkan waktu atau ruang (Ajija, 2011). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara

kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Jika data observasi di atas 100 data sebaiknya menggunakan uji Lagrange Multiplier.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian yaitu analisis regresi linier berganda yang digunakan guna menjelaskan apakah variabel bebas berpengaruh pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut persamaan matematis regresi linier pada penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Debt to Equity Ratio (DER)

a = Konstanta

b₁b₂ = coefficient regresi

X₁ = struktur aset

X₂ = Pertumbuhan penjualan

e = Error

3. Pengujian Model

A. Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) umumnya melakukan pengukuran sejauh mana model dapat mendeskripsikan variabel dependen (Ghazoli, 2018). Nilai nol dan satu merupakan nilai dari koefisien determinasi. Nilai R² rendah menunjukkan variabel independent memiliki batasan dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian. Ketika suatu nilai mendekati 1, ini mencerminkan variabel independen mengandung mayoritas informasi yang dibutuhkan guna memberikan prediksi terkait variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

B. Uji Hipotesis (uji t)

Uji hipotesis (Uji-t) bertujuan guna menganalisis pengaruh variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Pedoman penilaian hasil nilai t tabel menggunakan derajat kebebasan sebagai berikut dan taraf signifikansi 0,05:

- a. “Ho ditolak atau Ha diterima jika t hitung > t tabel atau nilai $p = 0,05$, yang menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tak bebas.”
- b. “Ho diterima atau Ha tidak diterima jika t hitung lebih kecil dari t tabel atau nilai p lebih besar dari $= 0,05$.”

C. Uji F Statistik

Uji F dipakai dalam mengevaluasi akurasi model (*good of fit*). Uji F dimanfaatkan guna menganalisis variabel independen model bisa menjelaskan perubahan nilai variabel dependen ataupun tidak. Nilai F yang dihitung dan nilai F tabel harus dibandingkan untuk menentukan apakah model termasuk dalam kategori fit. Berdasarkan persyaratan pengujian berikut:

- a. Signifikan, model tidak layak digunakan dalam penelitian, dan nilai p dibawah ataupun sama dengan 0,05 jika F hitung lebih besar dari F tabel.
- b. Tidak signifikan, model tidak fit, dan sebaiknya tidak dipakainya pada penelitian ketika F hitung lebih kecil dari F tabel ataupun nilai p lebih besar dari = 0,05.